

BAB 5

KONSEP PERANCANGAN

5.1 KONSEP DASAR

Konsep dasar dari perencanaan perpustakaan ini yaitu merancang perpustakaan yang merespon tren masyarakat masa kini dengan menciptakan ruang yang atraktif, sehingga dapat menarik minat pengunjung. Selain perpustakaan, dalam merespon fenomena tren masyarakat Yogyakarta juga dirancang coworking space.

Dengan pendekatan *transprogramming* diharapkan diharapkan rancangan bangunan ini dapat memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan ruang yang atraktif, yaitu dengan merancang perpustakaan yang terinspirasi dari mall pada aspek tata ruangnya. Kedua program tersebut saling bertolak belakang, namun melalui *transprogramming* kedua program tersebut dikombinasikan.

5.2 KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan dari bangunan perpustakaan ini yaitu *Attractive Library*, merancang perpustakaan atraktif yang diwujudkan melalui beberapa hal berikut:

5.2.1 *Visually Attractive*

Konsep *visually attractive* pada tata ruang luar diwujudkan melalui pemanfaatan potensi *view* dari persimpangan yang ada pada tapak perancangan.



Gambar 5.1 Hubungan antara perpustakaan dengan mall

Sumber: Analisis Penulis

Bangunan berorientasi ke arah persimpangan jalan utama dengan tujuan menarik perhatian masyarakat dan kendaraan yang lewat. Massa bangunan yang kurang nampak dari jalan utama (massa bangunan belakang), dirancang lebih tinggi dibandingkan dengan massa bangunan yang ada didepannya untuk memaksimalkan *view*.

Pada aspek ruang dalam, diantaranya terdapat void untuk area hijau yang juga dimanfaatkan sebagai ruang produktif. Adanya dinding buku pada bangunan juga memberikan kesan visual yang menarik pada bangunan.



Gambar 5.2 Green Square Library

Sumber: inhabitat.com Green Square Library di akses Desember 2022

5.2.2 *Attractive Atmosphere*

Suasana yang atraktif diwujudkan dengan penataan ruang dari pendekatan *transprogramming*, terutama tata ruang dalam yang terinspirasi dari mall akibat penyesuaian tren masyarakat masa kini.



Gambar 5.3 Library Of Birmingham Uk

Sumber: Bored Panda Library Of Birmingham, di akses Desember 2022



Gambar 5.4 University of Aberdeen New Library

Sumber: Schmidt Hammer Lassen Architects, di akses Desember 2022

Penerapan pendekatan transprogramming pada konsep juga ditunjukkan dari perpustakaan dirancang seperti mall yang memiliki sirkulasi *loop* sehingga pengunjung dapat berkeliling mengunjungi semua spot koleksi buku yang dibedakan sesuai dengan jenis buku dengan suasana seperti mall.

5.3 KONSEP TATA RUANG LUAR

5.3.1 Konsep Penataan Massa Bangunan

Ruang atraktif diwujudkan dengan penataan massa hirarki, yang merupakan penekanan pada suatu bagian dan memiliki bobot visual yang lebih besar dari elemen yang lain. Konsep penerapakan hirarki yaitu pada bangunan utama perpustakaan dengan ketinggian yang berbeda dari elemen lainnya. Sebagai contoh studi kasus berikut:



Gambar 5.5 Setia Tropika Mix Development

Sumber: Behance, Fidzuan JumahaT, diakses Desember 2022

Pada studi kasus diatas, terdapat penekanan hirarki pada perbedaan ketinggian bangunan. Hal ini merupakan upaya untuk memaksimalkan view bangunan dari luar.

5.4 KONSEP TATA RUANG DALAM

5.4.1 Ruang Perpustakaan

1) Bentuk

Menggunakan bentuk persegi untuk memaksimalkan fungsi ruang, terutama pada sirkulasi *loop*.

2) Bidang Atas

Pada bidang atas, konsep *ceiling* perpustakaan dirancang horizontal menggunakan material kayu. Selain untuk menciptakan ruang yang atraktif, hal ini bertujuan memberikan kesan ruang yang hangat dan nyaman untuk membaca serta beraktivitas.



Gambar 5.6 Kikuchi City Central Library

Sumber: Nomura Co., diakses Desember 2022

3) Elemen Vertikal

Pada elemen vertikal, terdapat sekat antara ruang dalam dengan ruang luar berupa kaca. Selain itu, terdapat rak kayu sebagai rak buku disekeliling ruangan untuk membatasi ruang.



Gambar 5.7 Green Square Library

Sumber: inhabitat.com Green Square Library di akses Desember 2022

4) Proporsi dan Skala



Gambar 5.8 The Atrium

Sumber: flickr.com, di akses Desember 2022

Pada bangunan perpustakaan, terdapat void dengan ceiling yang tinggi sehingga memberi kesan monumental untuk memberikan kesan atraktif. Skala monumental memberikan suasana mall.

5) Material

Dominan menggunakan material alami berupa kayu yang diolah semaksimal mungkin pada elemen horizontal maupun vertical, diantaranya dinding dan ceiling sehingga menciptakan ruang yang atraktif. Selain itu, juga menggunakan material kaca sebagai pembatas ruang.

6) Warna

Konsep warna pada perpustakaan dominan menggunakan warna alami seperti kayu supaya bangunan terkesan atraktif dan tidak monoton. Warna putih juga dominan untuk memberikan kesan netral.

5.4.2 Ruang Coworking Space

1) Bentuk

Menggunakan bentuk persegi untuk memaksimalkan fungsi ruang, terutama pada ruang kerja privat.

2) Bidang Atas



Gambar 5.9 Gensler's Sydney Office

Sumber: Gensler, diakses Desember 2022

Pada bidang atas, konsep *ceiling* coworking space dirancang horizontal menggunakan material kayu. Selain untuk menciptakan ruang yang atraktif, hal ini bertujuan memberikan kesan ruang yang hangat dan nyaman untuk bekerja.

3) Elemen Vertikal



Gambar 5.10 Project Tmc – Sebuah Oasis Kecil Di Kota

Sumber: Transmare Chemie NV, diakses Desember 2022

4) Proporsi dan Skala

Pada setiap ruang pada coworking space cenderung menggunakan skala manusiawi untuk memberikan kesan nyaman pada pengguna.

5) Material

Dominan menggunakan material alami berupa kayu yang diolah semaksimal mungkin pada elemen horizontal maupun vertical, diantaranya dinding dan ceiling sehingga menciptakan ruang yang atraktif. Selain itu, juga menggunakan material kaca sebagai pembatas ruang sehingga menciptakan *open space*.

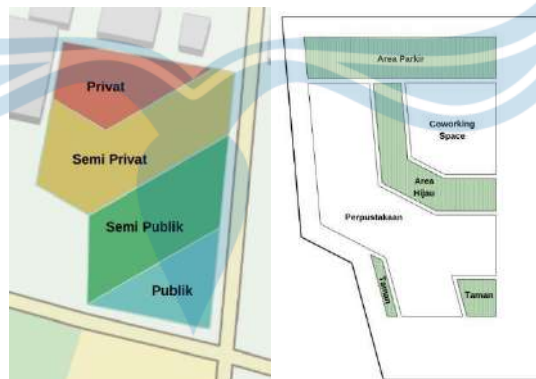
6) Warna

Konsep warna pada perpustakaan dominan menggunakan warna alami seperti kayu supaya bangunan terkesan atraktif dan tidak monoton.

Warna putih juga dominan untuk memberikan kesan netral.

5.5 KONSEP TATA RUANG DAN MASSA BANGUNAN

5.5.1 Konsep Zoning



Gambar 5.11 Zonasi Ruang

Sumber: Analisis Penulis

Site dibagi menjadi beberapa zona ruang berdasarkan sifat ruangnya, yaitu publik yang identik dengan keramaian, semi publik, semi privat, dan privat. Perpustakaan diletakan di sisi jauh dari pusat keramaian karena sifatnya lebih privat.

5.5.2 Hubungan Ruang



Gambar 5.12 Hubungan Ruang Perpustakaan

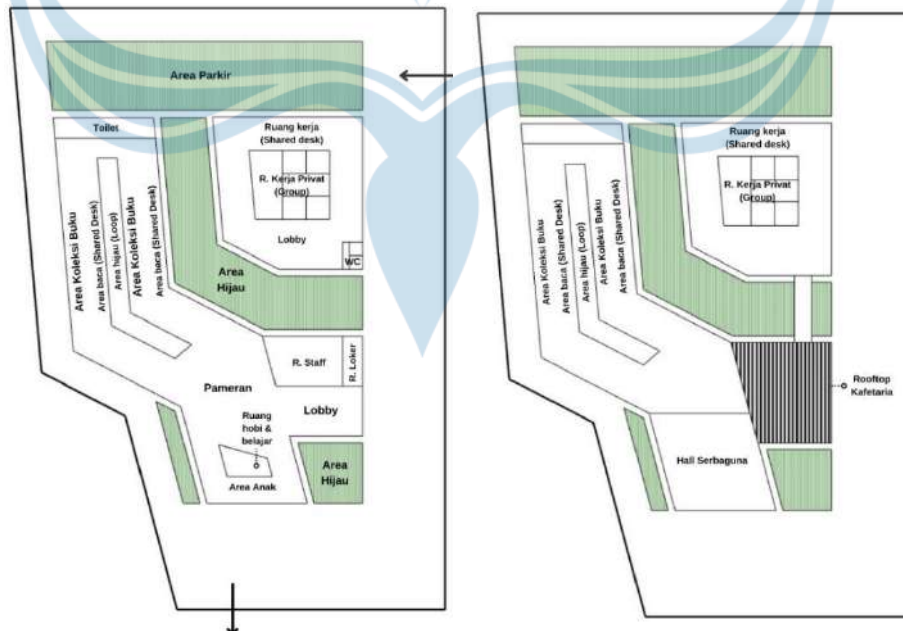
Sumber: Analisis Penulis



Gambar 5.13 Hubungan Ruang Coworking Space

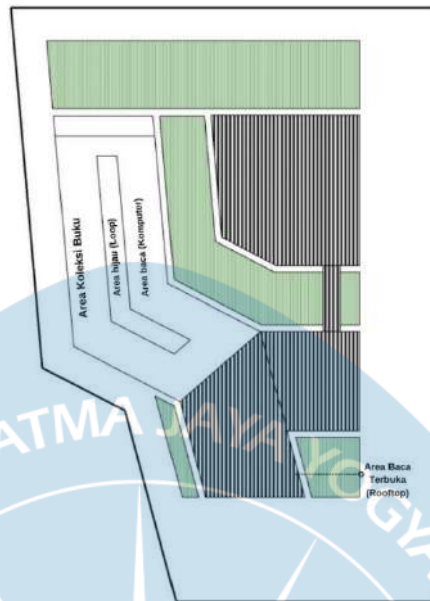
Sumber: Analisis Penulis

5.5.3 Konsep Penataan Ruang



Gambar 5.14 Blokplan Lantai 1 dan 2

Sumber: Analisis Penulis



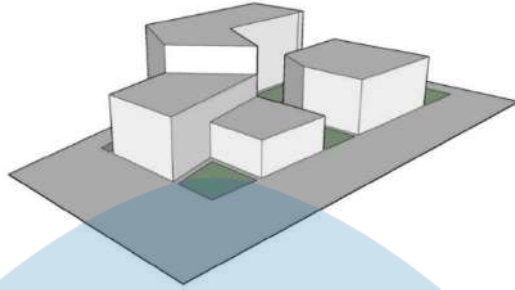
Gambar 5.15 Blokplan Lantai 3

Sumber: Analisis Penulis

Perpustakaan dan coworking space dikombinasikan menjadi saling berdampingan, namun tetap memiliki entitas masing-masing. Di satu sisi, terdapat perpustakaan yang terdapat fasilitas coworking space di dalamnya, sedangkan di sisi lainnya juga terdapat area coworking space yang berdiri sendiri dan terpisah dari perpustakaan namun tetap terhubung dengan perpustakaan melalui adanya ruang transisi antara perpustakaan dengan coworking space. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan suatu ruang yang atraktif.

Penataan ruang cenderung linear menyesuaikan bentuk site. Pada ruang perpustakaan, terdapat void pada bagian tengah untuk menciptakan sirkulasi loop.

5.5.4 Konsep Massa Bangunan



Gambar 5.16 Gubahan Massa Bangunan

Sumber: Analisis Penulis

Bentuk massa bangunan menyesuaikan bentuk site. Bangunan berorientasi ke arah persimpangan jalan utama dengan tujuan menarik perhatian masyarakat dan kendaraan yang lewat. Massa bangunan yang kurang nampak dari jalan utama (massa bangunan belakang), dirancang lebih tinggi dibandingkan dengan massa bangunan yang ada didepannya untuk memaksimalkan *view*. Selain itu, perbedaan ketinggian antar massa bangunan juga merupakan upaya pengoptimalan pencahayaan dan penghawaan yang masuk ke dalam bangunan.

5.6 KONSEP PERENCANAAN

5.6.1 Konsep Pencahayaan



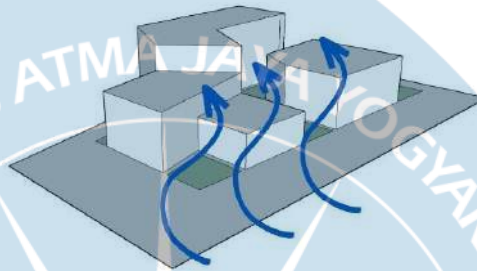
Gambar 5.17 Studi Kasus Bukaam Pencahayaan Alami

Sumber: Gallery of Readers Pavilion dan Green Square Library and Plaza

Perpustakaan menerapkan pemanfaatan baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan. Pada pencahayaan alami, terdapat

penggunaan kaca pada sekeliling bangunan supaya pencahayaan alami dapat masuk ke dalam bangunan maksimal. Selain penggunaan kaca, terdapat void pada tengah bangunan supaya cahaya dapat menyebar secara merata. Penerapan pencahayaan buatan ditunjukkan dengan pemanfaatan lampu yang fokus pada setiap objek terutama pada rak buku dan ruang baca.

5.6.2 Konsep Penghawaan

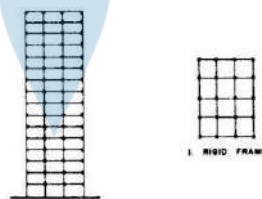


Gambar 5.18 Konsep Penghawaan

Sumber: Analisis Penulis

Perbedaan ketinggian antar massa bangunan merupakan upaya pengoptimalan penghawaan yang masuk ke dalam bangunan. Selain itu, terdapat banyak vegetasi berupa ketapang kencana untuk menyaring udara yang masuk. Untuk sistem sirkulasi udara menggunakan konsep cross ventilation dengan meletakkan bukaan secara berhadapan.

5.6.3 Konsep Sistem Struktur



Gambar 5.19 Sistem Struktur Rigid Frame

Sumber: Beranda Arsitektur, diakses Desember 2022

Penggunaan rigid frame yang merupakan struktur rangka kaku pada bangunan perpustakaan membuat bangunan tetap stabil dari pengaruh beban baik dari luar maupun dari dalam karena saling menopang. Rigid frame

mencakup kolom dan balok yang bekerja saling menopang satu sama lain. Kolom merupakan unsur vertikal yang berperan menerima beban dan gaya, sedangkan balok merupakan unsur horizontal media pembagi beban dan gaya.

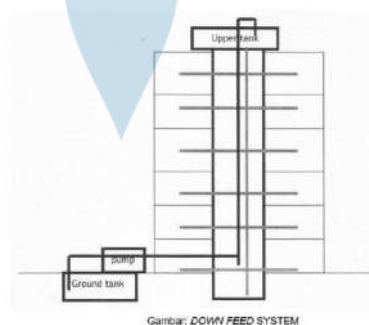
5.6.4 Konsep Warna

Penggunaan beberapa warna dominan, diantaranya warna putih sebagai warna dasar yang memberikan kesan luas, bebas, netral, dan memberikan kenyamanan. Warna alami seperti kayu supaya bangunan terkesan atraktif dan tidak monoton. Warna alami seperti kayu ini banyak digunakan sebagai shading. Warna hijau, untuk memberikan kesan sejuk, tenang, dan damai. Warna kuning, diterapkan pada ruang anak karena memberi kesan ceria.

5.7 KONSEP UTILITAS

5.7.1 Konsep Jaringan Air Bersih

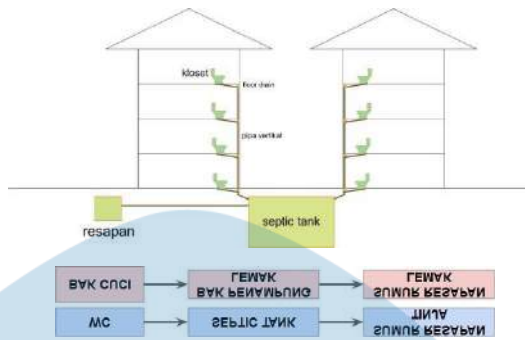
Perancangan perpustakaan ini memanfaatkan air bersih dari PDAM dengan menggunakan system *down feed*. *Down Feed System* adalah sistem air yang ditampung terlebih dahulu di *ground tank*, lalu dipompakan ke tangki atas (*upper tank*) yang ada di atap atau di lantai tertinggi bangunan. Dari *upper tank*, air didistribusikan ke seluruh bagian bangunan.



Gambar 5.20 Sistem Jaringan Air Bersih *Down Feed System*

Sumber: google images, diakses Desember 2022

5.7.2 Konsep Jaringan Air Kotor



Gambar 5.21 Sistem Jaringan Air Kotor

Sumber: google images, diakses Desember 2022

Sistem jaringan air kotor pada perancangan perpustakaan digambarkan pada skema diatas, air kotor dialirkan melalui pipa menuju septictank, yang selanjutnya diolah di sumur resapan.

5.7.3 Konsep Drainase



Gambar 5.22 Talang Air

Sumber: google images, diakses Desember 2022



Gambar 5.23 Drainase

Sumber: google images, diakses Desember 2022

Sitem drainase pada perancangan perpustakaan menggunakan talang air dan biopori.

DAFTAR PUSTAKA

Bafadal, Ibrahim. 2009. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. Tingkat kegemaran membaca tertinggi di Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2014. Kota Yogyakarta dalam Angka

Ching, D.K. 2000. “Bentuk, Tatahan, dan Ruang”

Darmono. 2007. Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Suatu Aspek Manajemen dan Tata Kerja.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta. 2020. Statistik pengunjung perpustakaan Yogyakarta

Dwi, Akira. 2018. “Revitalisasi Pasar 16 Ilir Palembang Dengan Pendekatan Creative Programming”, diakses pada September 2022

Karnadi, Alif. 2022. “Minat Baca Masyarakat Yogyakarta Paling Tinggi pada 2021”, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/minat-baca-masyarakat-yogyakarta-paling-tinggi-pada-2021>, diakses pada September 2022

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Neufert, Ernst. 1996. Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Prabawarsi, Veronika. Suparman, Agus. “Tata Ruang Luar 01”

Sholihuddin, Muhammad. 2014. “Skema Klasifikasi Dalam Perpustakaan”,
<https://perpustakaanidodadi.com/711/skema-klasifikasi-dalam-perpustakaan/>,
diakses September 2022

Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat.

Tschumi, B. (2005). Event Cities. Massachusetts: The Massachusetts Institute.

